

MUSEUM SENI RUPA DI KOTA MALANG DENGAN TEMA ARSITEKTUR MODERN

Filomena Dircia Das Neves Ximenes¹, Gaguk Sukowiyono², Bambang Joko Wiji
utomo³

¹Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

^{2,3} Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail: ¹dircia0511@gmail.com, ²gaguksukowiyono@yahoo.com, ³
bambangutomo92@gmail.com

ABSTRAK

Museum adalah tempat dan sarana pembelajaran, terutama sejarah dan budaya. Museum menyimpan berbagai macam koleksi benda-benda bersejarah yang berjumlah ratusan sampai dengan ribuan koleksi. Benda-benda bersejarah yang disimpan di museum merupakan representasi dari perjalanan sejarah selama ribuan tahun hingga kini. Museum juga dapat dijadikan sebagai parameter atau tolak ukur dari pembangunan sebuah bangsa dan negara. Semakin tinggi kualitas dan kuantitas museum di sebuah negara, maka indeks pembangunan di negara itu semakin meningkat. Seperti halnya benda-benda sejarah peninggalan masa lalu yang harusnya menjadi benda-benda sumber pengetahuan, edukasi dan cerita yang dapat terwadahi di dalam sebuah museum tentang seni rupa. Tampilan museum yang kurang menarik bagi kalangan muda dan anak-anak menjadi tantangan khusus pada segi arsitektural permuseuman dan kurangnya segmen-segmen yang kurang menarik di dalam museum. Maka dalam perancangan Museum Seni Rupa di Kota Malang ini mengaplikasikan unsur-unsur modern di dalamnya.

**Kata Kunci : Kota Malang, Museum, Modern, Seni Rupa, Museum
Seni Rupa**

ABSTRACT

Museum is a place of learning, especially history and culture. Museum store various collections of historical objects which number in the hundreds to the thousands of collection. Historic objects that are stored in the museum is a representation of the journey of history for thousands of years until now. Museums can also be used as a parameter of a nation and state building. The higher quality and the quantity of museums in a country, then the index of development in the country is increasing. Like historical objects from the past that should be the objects of knowledge, education and stories that can be contained in a museum about fine arts. The appearance of the museum that is less attractive to young people and children it will be a challenge in terms of architectural museums and less unattractive segments within the museum. And then in the design of the fine arts museum in Malang City is applying in modern elements in it.

Keywords : Malang City, Museum, Modern, Fine arts, Fine Arts Museum

PENDAHULUAN

Sebagai kota budaya memiliki suatu kebudayaan yang juga diakui sebagai kebudayaan nasional Indonesia. Salah satu kebudayaan yang menonjolkan mutu serta sifat khas adalah unsur kesenian. Dan seni rupa sebagai salah satu bentuk kesenian merupakan kegiatan rohani dan pengalaman estetik yang diwujudkan melalui unsur rupa, antara lain garis, warna, unsur bidang, tekstur, gelap dan terang serta ruang atau volume. Selain itu seni rupa memiliki jenis yang beragam dan mudah dikombinasikan dengan bidang seni lain sebagai wacana baru.

Hasil karya seni rupa tersebut dapat dikumpulkan menjadi satu melalui sebuah wadah yaitu museum, akan tetapi museum seni rupa belum diterapkan di kota Malang. Ada banyak museum yang ada di Malang, akan tetapi belum ada museum yang khususnya mengenai wadah kegiatan untuk seni rupa yang berupa seni lukis, seni grafis, seni patung dan seni reklame.

Museum Seni Rupa merupakan sebuah wadah yang berkaitan dengan benda-benda seni dan sebagai wadah/sarana pengekspresi dan pengapresiasian seni rupa itu sendiri. Museum seni rupa ini diharapkan menjadi wadah untuk menampung dan mendukung aktivitas serta obyek wisata yang menarik perhatian bagi para wisatawan untuk mengunjungi dan ingin mengetahui tentang seni rupa melalui berbagai jenis karya seni yang dipamerkan dalam museum tersebut.

Rumusan Masalah.

- Bagaimana kendala dan potensi yang akan digunakan untuk membangun Museum Seni Rupa?
- Dampak apa yang terjadi jika bangunan tersebut dibangun dengan tema Arsitektur Modern?
- Bagaimana merancang suatu desain bangunan Museum Seni Rupa Di Kota Malang dengan bentuk dan fisik bangunan yang mampu menerapkan dan menyampaikan nilai-nilai dari tema Arsitektur Modern?
- Bagaimana merancang suatu desain bangunan Museum Seni Rupa Di Kota Malang dengan memperhatikan lingkungan sekitar dengan memanfaatkan potensi sekitar tapak agar tampak bangunan menjadi lebih menarik?

Tujuan Perencanaan.

Tujuan perencanaan tentang museum seni rupa di kota Malang ini dikarenakan museum seni rupa tersebut belum ada di Kota Malang. Oleh karena itu dibuat perencanaan mengenai wadah kegiatan seni rupa agar dapat membuat banyak pengunjung dari dalam negeri yang datang maupun

dari luar negeri untuk melihat, mengagumi karya seni rupa tersebut. Dari tujuang perencanaan tersebut juga akan meningkatkan pengetahuan dan edukasi tentang seni rupa.

Batasan Perencanaan.

- Perencanaan bangunan pada museum seni rupa haruslah ada batasan sesuai peraturan Daerah kota malang.
- Jenis koleksi yang dibahas dibatasi pada koleksi mengenai seni lukis dan seni patung.
- Kapasitas pengunjung dibatasi 500 pengunjung.
- Pengunjung bisa berasal dari dalam negeri maupun mancanegara.
- Fungsi utama bangunan ini untuk pameran koleksi.

TINJAUAN PUSTAKA

a. Kajian Fungsi

Menurut Douglas A. Allan (1955 : 107) Museum merupakan sebuah gedung yang di bagian di dalamnya menyimpan sejumlah kumpulan benda yang digunakan untuk kesenangan dan penelitian studi. *Advanced Dictionary* mendeskripsikan Museum adalah sebuah gedung yang di dalamnya memamerkan benda-benda sebagai gambaran tentang sejarah, seni, ilmu pengetahuan, dan masih banyak lagi.

Museum adalah suatu lembaga yang dengan aktif menjelaskan manusia, dunia, dan juga alam oleh A.C. Parker. Dan ICOM (International Council of Museum) Museum adalah lembaga non profit yang memiliki sifat permanen untuk memberi pelayanan terhadap masyarakat dan perkembangannya yang terbuka untuk umum dan memiliki tugas untuk mengumpulkan, meneliti, melestarikan, mengkomunikasikan dan memamerkan warisan dari sejarah manusia.

Sri Soejatmi (1992 : 2), sebuah lembaga yang memiliki tugas melestarikan dan juga mewariskan budaya dengan cara mengumpulkan, memiliki, merawat, memamerkan dan juga mengkomunikasikannya kepada masyarakat. Menurut Schouten bangunan yang menjadi tempat banyak orang memelihara dan memamerkan barang-barang bernilai historis.

Moh. Amir Sutaarga Sebuah lembaga permanen yang memberi layanan untuk kepentingan masyarakat serta kemajuannya, tidak mencari keuntungan, terbuka untuk umum yang meneliti, memelihara, memamerkan, serta komunikasikan beberapa benda pembuktian material manusia di

dalam lingkungannya demi pendidikan, studi dan rekreasi. Menurut Schouten bangunan yang menjadi tempat banyak orang memelihara dan memamerkan barang-barang bernilai historis (Moh. Amir Sutaarga, 1990/1991 : 23)

b. Kajian Tema

Pada bulan September 1930 telah diadakan suatu kongres oleh CIAM (Congres Internationaux d'Architecture Moderne). Konsep baru dan sangat mendasar dari arsitektur modern antara lain adalah FORM FOLLOWS FUNCTION yang dikembangkan oleh Louis Sullivan (Chicago), dengan beberapa ciri sebagai berikut:

- Ruang yang dirancang harus sesuai dengan fungsinya.
- Struktur hadir secara jujur dan tidak perlu dibungkus dengan bentukan masa lampau (tanpa ornamen).
- Bangunan tidak harus terdiri dari bagian kepala, badan dan kaki.
- Fungsi sejalan/menyertai dengan wujud.

Masa arsitektur modern fungsionalisme (1900-1940) sangat dipengaruhi oleh aliran kubisme, sebuah aliran dalam seni lukis. Menurut Sumalyo (1997) kubisme adalah gerakan seni rupa yang paling revolusioner yang mula-mula berkembang di Paris antara 1907-1920. Pandangan terhadap alam dan seninya sangat berbeda dengan zaman klasik. Dalam seni lukis, kubisme tidak hanya membuat bentuk dan warna, tetapi memasukan dimensi dan waktu didalamnya. Sudut pandang lukisan tidak dari satu sisi, namun dari berbagai sudut pandang, bahkan terhadap sisi yang semestinya tidak terlihat. Prinsip kubisme menonjolkan aspek ruang dan waktu. Kesatuan ruang dan waktu menjadi pola pikir dan konsep seni dalam gerakan kubisme.

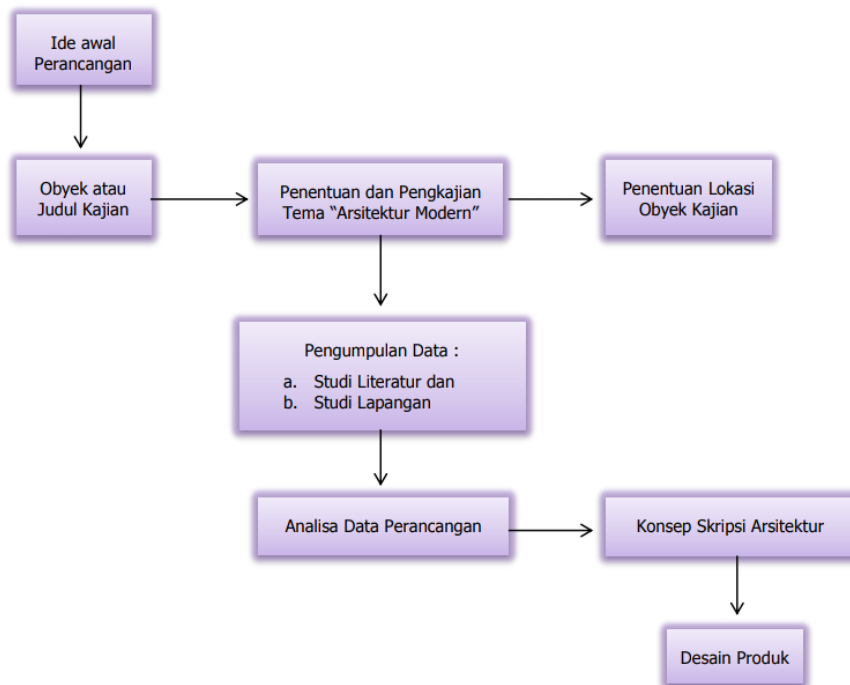
Gerakan arsitektur modern yang sangat dipengaruhi oleh pemikiran kubisme adalah Le Corbusier yang menerbitkan buku *Vers Une Architecture*. Menurut Sumalyo (1997) buku yang berisi pandangan-pandangan Le Corbusier tentang perang seni dalam arsitektur ini berpengaruh besar pada perkembangan arsitektur modern. Le Corbusier pulalah yang memperkuat dan mendorong gagasan *purisme* didalam arsitektur. Menurutnya, bentuk yang paling indah terletak pada bentuk-bentuk geometri dasar, Le Corbusier kemudian menjadi salah satu arsitek besar pada abad ke-20.

Menurut Rayner Banham pada bukunya yang berjudul "*Age of The Master: A Personal View of Modern Architecture*", 1978, perkembangan arsitektur modern menekankan pada kesederhanaan suatu desain. Arsitektur modern merupakan *Internasional Style* yang menganut *Form Follows Functio* (bentuk mengikuti fungsi). Bentuk *platonik solid* yang serba kotak,

tak berdekorasi dan perulangan yang monoton merupakan ciri arsitektur modern.

METODE PENELITIAN

Untuk metode penelitian dan pengumpulan data dilakukan dengan studi literatur dan studi lapangan yang bertempat di Museum Rudi Isbandi, Museum Brawijaya dan Museum H. Widayat. Studi literatur mengenai Museum Seni Rupa meliputi hal-hal yang terkait dengan persyaratan bangunan Museum seperti penghawaan, pencahayaan, sirkulasi, utilitas, keamanan, CCTV dan fire protection. Studi lapangan terkait dengan Museum Seni Rupa bertujuan untuk mengamati penataan ruang, sirkulasi dan pencahayaan dalam Museum Seni Rupa, serta untuk membandingkan penerapan antara literatur dengan bangunan yang sudah ada dalam persyaratan bangunan Museum Seni Rupa.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Umum.

Hasil dari berbagai analisa yang telah dijabarkan dalam bab-bab sebelumnya adalah merancang sebuah bangunan arsitektur Museum Seni rupa di Kota Malang yang sesuai dengan tema, fungsi Museum seni rupa dengan tema arsitektur modern dengan mengambil bentuk dasar kubus sebagai simbol dari museum seni rupa di Kota Malang. Bentuk-bentuk tersebut menghasilkan satu bangunan yg unik dan dapat menarik minat pengunjung melihat perkembangan jaman dimana masyarakat jaman sekarang lebih tertarik dengan suatu bentuk yg unik untuk dikunjungi. Daya tarik tersebut akan membuat masyarakat datang dan juga akan tertarik untuk masuk dan melihat ruang-ruang dari bangunannya. Untuk konsep pencahayaan pada ruangan menggunakan pencahayaan alami dan buatan. Pemanfaatan cahaya matahari akan mengurangi daya listrik yang digunakan. Konsep alami tersebut diterapkan pada pada ruang, baik pada dinding seperti jendela kaca, kecuali untuk pencahayaan khusus pada objek-objek tertentu, digunakan pencahayaan buatan untuk hasil yang lebih maksimal. Pencahayaan berupa lampu LED dan lampu downlight yg diletakkan diatas dan dibawah objek, cahaya buatan juga dirancang pada plafond ruangan sebagai penyinaran utama dimalam hari.

Konsep Ruang.

Konsep ruang nantinya akan disesuaikan dengan karakter pengunjung Museum. Pengunjung dapat mengakses museum yang disesuaikan dengan kebutuhan pengunjung. Setiap ruangan dibuat senyaman mungkin dengan ditunjang penggunaan ruangan yang elegan di museum seni rupa dengan koleksi-koleksi serta warna dinding yang menggunakan warna hangat. Selain itu penggunaan tema modern juga berpengaruh. Pengunjung umum dari golongan anak sekolah, mahasiswa hingga karyawan dapat mengakses ruang pada museum seni rupa.

Konsep Bentuk.

Bentuk dasar obyek massa bangunan adalah bentuk kubus. Bentuk kubus ini diolah menjadi bentuk persegi dan ditata mengikuti kondisi tapak yang ada. Bentuk juga mengikuti judul obyek bangunan yaitu museum seni rupa yang identik dengan koleksi-koleksi. Sehingga nantinya dalam perencanaan perancangan bangunan museum bentuk massa bangunan seperti huruf L. Arsitektur modern sebagai tema bangunan juga berpengaruh dalam proses mengolah bentuk massa bangunan. Maka

bangunan museum seni rupa akan terlihat modern, jauh dari kesan kuno dan kaku serta menjadi pusat perhatian yang menarik masyarakat umum khususnya muda mudi di Kota Malang untuk mengunjungi museum seni rupa.

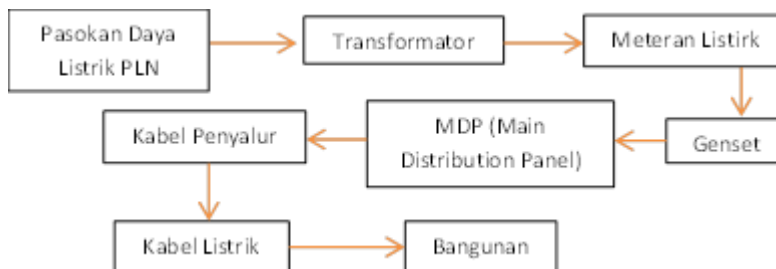
Konsep Struktur.

Konsep struktur atas yang digunakan untuk bangunan museum adalah sistem struktur dak cor beton. Sistem struktur ini nantinya akan menjadi sistem struktur atap yang dikombinasikan dengan menyesuaikan olahan bentukan massa bangunan. Konsep struktur utama atau *main structure* menggunakan sistem rangka kaku. Pemilihan sistem ini untuk menunjang bentuk bangunan museum agar terlihat megah dan kokoh. Selain itu sistem struktur ini sesuai dengan fungsi bangunan yang memerlukan banyak ruangan untuk aktifitas dengan menyokong banyaknya perabot di setiap ruangan. Konsep struktur bawah menggunakan sistem struktur pondasi footplat.

Konsep Utilitas.

Konsep Pencahayaan.

Konsep pencahayaan dalam bangunan museum nantinya akan dibuat pencahayaan buatan dari lampu untuk menunjang aktifitas pengunjung agar tetap dapat melakukan aktifitas di dalam bangunan dengan nyaman.



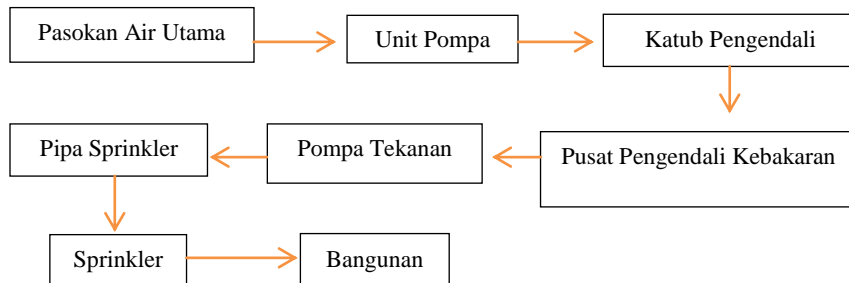
Konsep Penghawaan.

Konsep penghawaan bangunan museum menggunakan penghawaan buatan seperti AC. Kondisi ini memungkinkan untuk mengatur suhu ruangan untuk menjaga koleksi museum tetap terawat dengan baik.

Konsep Kebakaran.

Konsep sistem pemadam kebakaran untuk bangunan museum seni rupa harus dipertimbangkan dan direncanakan dengan baik. Berikut ini sistem-

sistem pemadam kebakaran yang akan dirancang di dalam bangunan museum seni rupa : Sistem *Fire Alarm*, Sistem *Sprinkler Gas*, *Fire Extinguisher*, *Outdoor Hydrant*, dan Tangga Darurat yang diletakkan di luar bangunan.



🚒 Konsep Keamanan CCTV.

Pengamanan dilakukan menyeluruh di dalam dan luar bangunan. Pengelola yang bertugas untuk menjaga keamanan sangat terbantu dengan adanya sistem keamanan CCTV. Karena dengan sistem ini pengelola museum dapat tetap mengawasi dan menjaga keamanan serta kenyamanan pengunjung dengan penempatan titik-titik tertentu di area bangunan.

Program Ruang.

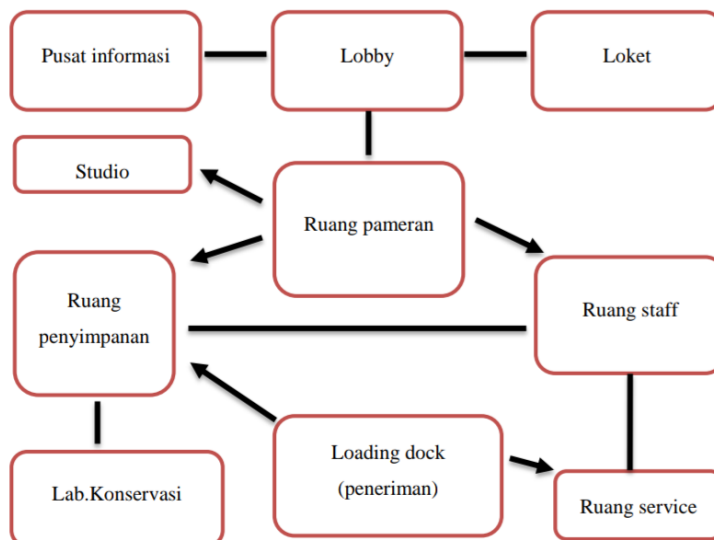
Tabel 1. Program Ruang

| Penerimaan | | | | |
|---------------|-----------------|----------------|-----------------|----------|
| no | nama ruang | jumlah (ruang) | kapasitas orang | Luas (m) |
| 1 | Lobby | 1 | 500 | 520 m |
| 2 | Loket | 1 | 2 | 15 m |
| 3 | Ruang Informasi | 1 | 2 | 15 m |
| 4 | Pos Keamanan | 1 | 6 | 20 m |
| 5 | Lavatory | 1 | 45 | 45 m |
| Total | | | | 615 m |
| Ruang Koleksi | | | | |
| no | nama ruang | jumlah (ruang) | kapasitas orang | Luas (m) |
| 1 | R. Koleksi 2d | 1 | - | 8000 m |
| 2 | R. Koleksi 3d | 1 | - | 3000 m |

| | | | | |
|-----------------------------|-------------------------------|----------------|-----------------|----------|
| 3 | Lavatory | 1 | 20 | 20 m |
| Total | | | | 11020 m |
| Pengelola | | | | |
| no | nama ruang | jumlah (ruang) | kapasitas orang | Luas (m) |
| 1 | R. Kurator / Kepala museum | 1 | 1 | 35 m |
| 2 | R. General Manager | 1 | 1 | 20 m |
| 3 | R. Manager | 1 | 1 | 15 m |
| 4 | R. Staf Administrasi | 1 | 25 | 150 m |
| 5 | R. Staf Kurator | 1 | 5 | 35 m |
| 6 | R. Rapat | 1 | 25 | 70 m |
| 7 | Restroom | 1 | 25 | 35 m |
| 8 | Lavatory | 1 | 20 | 20 m |
| Total | | | | 380 m |
| Dokumentasi | | | | |
| no | nama ruang | jumlah (ruang) | kapasitas orang | Luas (m) |
| 1 | Lavatory | 1 | 10 | 20 m |
| 2 | Studio presentasi | 1 | 8 | 25 m |
| Total | | | | 45 m |
| Pemeliharaan Koleksi | | | | |
| no | nama ruang | jumlah (ruang) | kapasitas orang | Luas (m) |
| 1 | R. Peralatan Keamanan | 1 | - | 120 m |
| 2 | Loading Dock | 1 | 10 | 100 m |
| 3 | Penerimaan Koleksi | 1 | - | 150 m |
| 4 | Laboratorium Konservasi | 1 | - | 350 m |
| 5 | Bengkel Restorasi | 1 | 10 | 100 m |
| 6 | Lavatory | 1 | 10 | 20 m |
| 7 | Gudang | 1 | - | 30 m |
| Total | | | | 870 m |
| Keamanan | | | | |
| no | nama ruang | jumlah (ruang) | kapasitas orang | Luas (m) |

| | | | | |
|-----------------------|------------------------|----------------|-----------------|----------------|
| 1 | R. penyimpanan koleksi | 1 | - | 500 m |
| 2 | R. CCTV | 1 | 3 | 20 m |
| 3 | R. Peralatan Keamanan | 1 | 3 | 15 m |
| Total | | | | 535 m |
| Service | | | | |
| no | nama ruang | jumlah (ruang) | kapasitas orang | Luas (m) |
| 1 | R. Genset | 1 | - | 20 m |
| 2 | R. AHU | 1 | - | 30 m |
| 3 | R. Janitor | 1 | - | 10 m |
| Total | | | | 60 m |
| KELOMPOK RUANG | | | | LUAS m |
| PENERIMAAN | | | | 615 m |
| PAMERAN | | | | 11020 m |
| PENGELOLA | | | | 380 m |
| DOKUMENTASI | | | | 45 m |
| PEMELIHARAAN | | | | 870 m |
| KEAMANAN | | | | 535 m |
| SERVICES | | | | 60 m |
| TOTAL | | | | 13525 m |

Hubungan Ruang.



Desain Museum Seni Rupa Di Kota Malang.



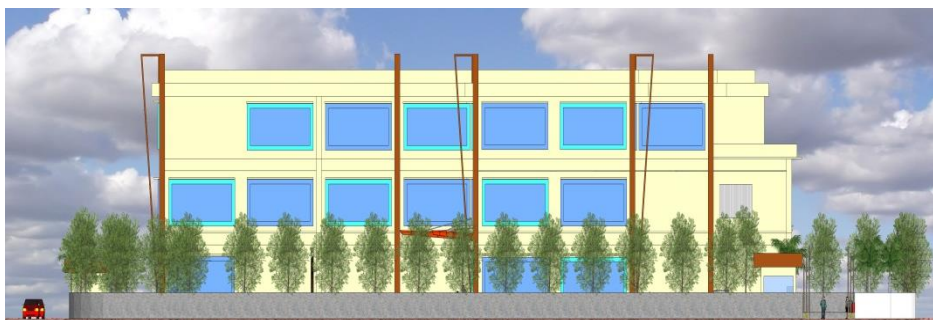
Gambar 1. Layout Plan
Sumber : (Pengembangan Desain)



Gambar 2. Site Plan
Sumber : (Pengembangan Desain)



Gambar 3. Tampak Depan
Sumber : (Pengembangan Desain)



Gambar 4. Tampak Samping
Sumber : (Pengembangan Desain)



Gambar 5. Interior Ruang Koleksi Lt.1
Sumber : (Pengembangan Desain)



Gambar 5. Interior Ruang Koleksi Lt.2
Sumber : (Pengembangan Desain)



Gambar 6. Perspektif Mata Manusia
Sumber : (Pengembangan Desain)



Gambar 7. Perspektif Mata Burung
Sumber : (Pengembangan Desain)



Gambar 8. Maket Museum Seni Rupa Di Kota Malang

KESIMPULAN

Museum Seni Rupa Di Kota Malang merupakan museum yang bertugas memelihara, merawat dan menjaga koleksi-koleksi yang ditaruh di dalam ruang koleksi untuk masyarakat umum yang ingin ke museum. Museum Seni Rupa Di Kota Malang ini diselenggarakan untuk memberikan Pengetahuan dan pendidikan tentang seni kepada masyarakat umum tanpa memandang latar belakang pendidikan, agama, adatistiadat, umur, jenis kelamin dan lain sebagainya, dan penerapan tema modern pada bangunan museum ini mampu memberikan karakter kompromi, menarik, inovatif dan juga bertahan lama agar semua orang tanpa terkecuali dapat berkunjung ke museum. Penerapan tema tak hanya tampak pada tampilan bangunan namun juga pada sistem pelayanan museum agar kenyamanan dan efektifitas pengunjung tetap terjaga dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Seni Rupa modern (edisi revisi) *Dharsono Sony Kartika*.
- Struktur dan konstruksi bangunan gedung bertingkat,dilengkapi utilitas,instalasi dan interior *Drs. Widomoko,S.T,M.Si*
- *Alpern, Andrew, AIA*. 1982. Handbook of Specialty Elements Architecture.
- *De Chiara, Joseph & Callender, John Hancock*. 1973. Time Sever Standards for Building Types. First Edition.
- *De Chiara, Joseph & Callender, John Hancock*. 1980. Time Sever Standards for Building Types. Second Edition.
- *Francis D.K. Ching*. 2012. Kamus Visual Arsitektur, Edisi ke-2. Jakarta : Erlangga.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).
- Pedoman penyelenggaraan museum situs website.pdf
- Structure 7th Edition. Schodeck, Danial L (2014)
- <https://academia.edu.ac.com>
- Pemikiran-pemikiran yang membentuk dunia modern,*F. Budi Hardiman*.